

MODUL AJAR
TEORI EKONOMI MAKRO

Oleh :
Elisabet Tambunan, SE, MM

FAKULTAS ILMU EKONOMIKA DAN SOSIAL
UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA
MEDAN

BAB I

STRUKTUR DASAR EKONOMI MAKRO

Standar Kompetensi : Memahami metode-metode analisis, baik kuantitatif maupun kualitatif yang dapat dipergunakan untuk melakukan analisis ekonomi makro Indonesia, atau global.

Kompetensi : Memahami dan mampu menjelaskan struktur dasar ekonomi makro

Materi/Pengalaman Belajar :

A. Pendahuluan

Teori Ekonomi Makro adalah merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah ekonomi secara keseluruhan secara agregatif. Peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah tersebut di antaranya berupa tingkat pendapatan/produksi nasional, kesempatan kerja (pengangguran) dan perubahan harga yang terjadi dalam suatu perekonomian. Dari uraian di atas maka dapat dibayangkan betapa luasnya hal-hal yang dipelajari dalam Teori Ekonomi Makro. Untuk mempermudah dalam mengamati bekerjanya perekonomian secara keseluruhan, masyarakat suatu perekonomian dibagi menjadi beberapa sektor, yaitu sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah dan sektor luar negeri. Sektor perusahaan memerlukan faktor-faktor produksi dari sektor rumah tangga dan sektor rumah tangga sebagai pemilik faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga dan petindak memerlukan barang-barang dan jasa-jasa yang akan digunakan untuk keperluan konsumsi yang dihasilkan oleh sektor yang lain. Kemudian pemerintah juga mengkonsumsi dan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa dari dan untuk sektor lain.

Ekonomi makro memperhatikan aspek-aspek yang menyeluruh dari kegiatan ekonomi. Apabila yang dibicarakan adalah produsen maka yang diperhatikan adalah mengenai produsen dalam keseluruhan ekonomi. Apabila yang diperhatikan adalah tingkah laku konsumen maka yang dianalisis adalah tingkah laku keseluruhan konsumen dalam menggunakan pendapatannya untuk membeli

barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Dalam analisis makroekonomi juga diperhatikan peranan pemerintah dalam mengatur kegiatan suatu perekonomian. Dalam aspek ini yang yang diperhatikan adalah tentang berbagai kebijakan pemerintah yang dapat dijalankan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi keseluruhan perekonomian seperti masalah inflasi dan pengangguran

Teori ekonomi makro didominasi oleh dua mashab besar yaitu :

1. Mashab Klasik

Pelopor utama mashab klasik adalah Adam Smith dan David Ricardo. Sumber utama bahasan dan analisisnya berasal dari buku yang ditulis oleh Adam Smith yang berjudul "An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nation biasanya disingkat dengan The Wealth of Nations" yang umumnya berisikan tentang bagaimana mengelola perekonomian suatu Negara dengan cara bersaing bebas tanpa campur tangan pemerintah, adanya pembagian kerja, dan bagaimana mengalokasikan sumber-sumber daya secara efisien.

Mashab klasik melalui Adam Smith memiliki semboyan dalam perokonomian yaitu "Laissez faire-Laissez fases" yang menyatakan bahwa setiap individu bebas dalam melakukan kegiatan ekonomi apapun (dalam batas tertentu). Sehingga perekonomian diarahkan pada kebebasan individu untuk memnuhi kebutuhannya. Kaum klasik beranggapan bahwa dengan diberikannya kebebasan kepada individu untuk berusaha dalam kegiatan ekonomi maka mereka akan bisa mencapai kemakmurannya. Peranan pemerintah harus dibatasi seminimal mungkin sebab apa yang dikerjakan oleh pemerintah bisa dikerjakan oleh pihak swasta bahkan lebih efisien. Dengan demikian kegiatan pemerintah hanya diprioritaskan pada bidang yang tidak bisa digeluti oleh pihak swasta.

Kaum klasik juga beranggapan bahwa dalam perekonomian tidak akan terjadi kekurangan permintaan, sehingga pada akhirnya penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu tercapai (tidak ada pengangguran). Hal ini didasarkan pada Hukum Say yaitu "Supply Creates its own demand atau penawaran menciptakan permintaannya sendiri". Dengan adanya kepastian bahwa berapa banyak pun jumlah dan jenis barang yang diproduksi maka pasar akan mampu menyerapnya sehingga membawa ekonomi klasik beranggapan

bahwa dalam perekonomian tidak akan ada pengangguran seandainya adapun penyebabnya adalah kekakuan perekonomian dan kejadiannya pun tidak berlangsung lama.

2. Mashab Keynesan

Pada aliran Keynesian termasuk percaya bahwa perekonomian liberal lebih mengandalkan pemilik modal adalah pemicu kemajuan ekonomi tetapi mereka juga percaya bahwa konsep kapitalisme memiliki kelemahan karena itu perlu adanya campur tangan pemerintah. Campur tangan pemerintah bukan sekedar sebagai penjaga malam melainkan juga ikut langsung menentukan dan mengarahkan perekonomian ke arah yang lebih baik dan benar melalui kebijakan ekonomi.

B. Hubungan antara variabel Ekonomi makro

Ilmu ekonomi makro adalah merupakan bagaian dari ilmu ekonomi yang mempelajari masalah ekonomi secara keseluruhan/totalitas(agregat) atau dapat diartikan sebagai ilmu ekonomi yang membicarakan perkonomian sebagai suatu keseluruhan dan mengabaikan unit-unit individu serta masalah-masalah yang dihadapinya. Istilah agregat yaitu menonjolkan bahwa yang menjadi pusat perhatian dari ekonomi makro adalah variabel-variabel ekonomi secara totalis seperti pendapatan nasional, konsusmsi nasional, tabungan, investasi, pengangguran, inflasi. Sehingga variabel-variabel ekonomi keberadaannya sangat kompleks.

Secara umum hubungan antar variabel imu ekonomi terdiri dari 4 tipe yaitu

1. Hubungan perilaku, merupakan gamabaran hubungan satu variabel atau beberapa variabel.

Contoh : bentuk formal hubngan antar jumlah konsusmsi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah pendapatan (Y) maka dapat ditulis $C = a + cY$

2. Hubungan identitas, yang merupakan hubungan defesional yang tepat sama antara satu variabel dengan satu atau beberapa variabel lain

Contoh : $GDP = C + I + G + (X - M)$

3. Hubungan teknologi, menggambarkan hubungan antara variabel yang disebabkan oleh sifat fisik dari variabel tersebut

Contoh : reaksi biaya total karena merupakan jumlah output yang diproduksi

4. Hubungan kelembagaan, yaitu hubungan yang terjadi karena pengaruh tindakan suatu lembaga

C. Permasalahan ekonomi makro

Teori Ekonomi Makro adalah merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah ekonomi secara keseluruhan secara agregatif. Peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah tersebut di antaranya berupa tingkat pendapatan/produksi nasional, kesempatan kerja (pengangguran) dan perubahan harga yang terjadi dalam suatu perekonomian

1. Masalah jangka pendek atau stabilisasi

a. Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

b. Pengangguran

Pengangguran terjadi karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Selain itu pengangguran bisa saja terjadi meskipun jumlah kesempatan kerja tinggi namun adanya kesenjangan informasi dan keahlian yang diinginkan.

c. Ketimpangan dalam neraca pembayaran

Neraca pembayaran yang timpang adalah kesenjangan antara jumlah perolehan dari ekspor dengan pembayaran untuk impor. Bila impor terlalu besar maka devisa akan semakin berkurang, nilai tukar mata uang lokal relatif akan jatuh, industri dalam negeri berbasis impor akan banyak yang mati. Sedangkan bila ekspor terlalu besar maka nilai mata uang lokal akan menguat terhadap mata uang luar negeri dan akan berdampak pada semakin naiknya impor yang akan menyebabkan matinya industri yang berbasis bahan baku dalam negeri.

2. Masalah jangka panjang atau pertumbuhan

a. Pertumbuhan penduduk yang tinggi

Pertumbuhan penduduk yang besar bila diikuti dengan produktivitas yang tinggi akan menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Tingginya pertumbuhan ekonomi akan mampu meningkatkan meningkatkan tingkat kesejahteraan dan tingkat pendidikan dan pada akhirnya akan mampu memperbaiki citra dan mutu hidup. Akan tetapi masalahnya adalah tanah tidaklah bertambah dan bila eksploitasi berjalan terus menerus tanpa memperhatikan daya dukung dan daya tahan maka akan secara cepat pula kemampuannya menurun dan bila diteruskan akan berdampak pada bencana evolutif. Untuk menghindari hal ini maka pemerintah menjalankan program kependudukan untuk mengatur jumlah kelahiran agar daya dukung ekonomi tetap dapat seirama dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan.

b. Peningkatan kapasitas produksi

Peningkatan kapasitas produksi berkaitan erat dengan tingkat investasi dan investasi berhubungan dengan tingkat tabungan masyarakat, sedangkan tingkat tabungan masyarakat berhubungan dengan tingkat pendapatan dan konsumsinya. Jadi apabila kapasitas produksi ditingkatkan maka tabungan haruslah juga ditingkatkan agar investasi dapat pula ditingkatkan.

D. Kebijakan ekonomi makro

Kebijakan ekonomi makro yang dilakukan oleh setiap negara secara bersama-sama dilakukan oleh pemerintah dan swasta dimana pemerintah sebagai regulatornya dan swasta sebagai pelaksananya. Tujuan-tujuan kebijakan tersebut adalah :

1. Tingkat kesempatan kerja yang tinggi

Dalam kondisi yang ideal tidak adanya pengangguran sangat diharapkan tetapi pada kenyataannya tingkat pengangguran dari tahun ke tahun selalu ada dan banyak, dan situasinya memang tidak dapat dihilangkan. Yang dapat dilakukan oleh negara adalah mengurangi tingkat pengangguran sampai pada tingkat yang moderat (full employment) yaitu dimana semua lapangan pekerjaan yang disediakan baik oleh pemerintah atau swasta terisi penuh oleh para pencari kerja.

2. Kapasitas produksi nasional yang tinggi

Usaha peningkatan kapasitas produksi merupakan suatu keharusan yaitu dengan cara melakukan investasi di segala bidang yang sesuai dengan peruntukan dan kebutuhan yang tepat. Tinggi rendahnya kapasitas produksi tergantung dari tinggi rendahnya investasi sedangkan investasi dalam negeri tergantung dari tingkat tabungan dalam negeri dan suku bunga, tingkat tabungan dalam negeri tergantung dari tingkat bunga dan pendapatan masyarakat. Sehingga untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam negeri maka peningkatan pendapatan masyarakat perlu dilakukan dengan cara meningkatkan produktivitas masyarakat dan mengembangkan teknologi (pemberdayaan sumber daya)

3. Tingkat pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi

Tidak ada ukuran standar mengenai bagaimana tingkat pendapatan suatu negara akan dicapai. Akan tetapi berdasarkan perbandingan pada negara lain dapat diketahui apakah pendapatan suatu negara lebih besar ataukah lebih kecil daripada negara lain. Membandingkan tingkat pendapatan nasional suatu negara dengan negara lain adalah ukuran relatif sedangkan untuk mendapatkan gambaran absolut adalah dengan membandingkan pendapatan perkapita suatu negara dengan negara lain. Tingkat pendapatan perkapita adalah perbandingan antara pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduknya. Dengan tingkat pendapatan nasional yang tinggi maka tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak disebabkan tingginya pendapatan nasional yang relatif, melainkan seberapa besar produktivitas penduduk suatu negara mampu meningkatkan pendapatannya secara kumulatif.

4. Keadaan perekonomian yang stabil

Kestabilan yang diharapkan dalam perekonomian adalah kestabilan dalam tingkat pendapatan, kesempatan kerja, dan terutama kestabilan pada tingkat harga-harga barang secara umum. Dalam pengertian yang lebih realistis perekonomian yang stabil bukanlah berarti suatu perekonomian yang kondisinya selalu mengalami masa-masa booming terus menerus tetapi suatu kondisi yang fluktuasi variabel ekonomi terutama harga-harga komoditi secara umum dan tingkat pendapatan bergerak/berubah dalam kondisi yang wajar.

5. Neraca pembayaran luar negeri yang seimbang

Neraca pembayaran adalah ikhtisar sistematis dari semua transaksi ekonomi dengan luar negeri selama jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam uang.

Dari segi tinjauan ekonomi murni neraca pembayaran yang surplus dan defisit umumnya tidak diinginkan oleh pemerintah suatu negara. Neraca pembayaran yang surplus menyebabkan penawaran devisa lebih banyak di dalam negeri yang relatif akan menyebabkan nilai tukar mata uang lokal di dalam negeri menjadai lebih mahal, sehingga nilai impor akan semakin murah dan ini akan berdampak matinya industri di dalam negeri, dan dalam jangka menengah justru akan menguras devisa kembali.

Sedangkan bila neraca pembayaran defisit berarti jumlah penawaran devisa di dalam negeri semakin sedikit dan ini akan berdampak pada semakin turunnya nilai mata uang lokal terhadap devisa tersebut sehingga nilai import akan semakin mahal apabila hal ini terjadi maka industri di dalam negeri yang berbasiskan impor akan mengalami kesulitan dan akibatnya harga komoditi impor tersebut dijual dengan harga yang lebih mahal dan tingkat inflasi akan meningkat.

6. Distribusi pendapatan yang merata

Dengan meratanya pembagian pendapatan diharapkan tingkat konsumsi masyarakat juga relatif lebih baik. Pada muaranya diharapkan akan terjadi kehidupan yang tidak bertendensi pada keresahan dan kerusakan sosial.

Beberapa cara yang digunakan untuk menghitung dan mnenentukan tingkat distribusi pendapatan dalam masyarakat adalah indeks Gini atau koefisien Gini atau gini Ratio yang merupakan kesimpulan matematis dari studi empiris Lorenz yang terkenal dengan kurva Lorenz sehubungan dengan distribusi pendapatan tersebut. Gini koefisien adalah suatu peralatan anlisis yang dipergunakan untuk menghitung atau mengukur distribusi pendapatan masyarakat pada suatu daerah tertentu pada suatu periode tertentu. Sedangkan kurva lorenz adalah suatu kurva yang menunjukkan ukuran distribusi pendapatan dengan penilaian merata, sedang, dan timpang.

Latihan Soal

1. Sebutkan dan jelaskan permasalahan dalam ekonomi makro
2. Jelaskan persamaan dan perbedaan ekonomi makro dengan ekonomi mikro
3. Bagaimana ruang lingkup dari ekonomi makro?
4. Sebutkan masalah-masalah dalam ekonomi makro yang terkait dengan masalah stabilisasi!
5. Sebutkan masalah-masalah dalam ekonomi makro yang terkait dengan masalah pertumbuhan

BAB II

KONSEP DAN PENGUKURAN PENDAPATAN NASIONAL SERTA ANALISA KESEIMBANGAN PENDAPATAN NASIONAL

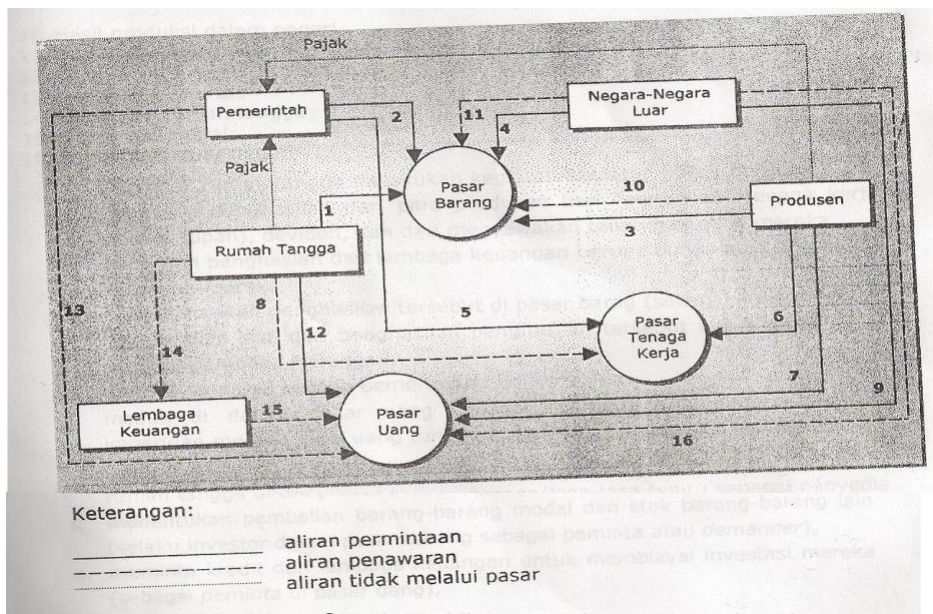
Standar Kompetensi : Memahami metode-metode analisis, baik kuantitatif maupun kualitatif yang dapat dipergunakan untuk melakukan analisis ekonomi makro Indonesia, atau global.

Kompetensi : Memahami dan mampu menjelaskan konsep dan pengukuran pendapatan nasional dan keseimbangan pendapatan nasional

Materi/Pengalaman Belajar :

A. Aliran Pendapatan Nasional

Perekonomian suatu negara digerakkan oleh pelaku-pelaku kegiatan ekonomi. Pelaku kegiatan ekonomi secara umum dikelompokkan kepada empat pelaku, yaitu rumah tangga, perusahaan (swasta), pemerintah dan ekspor-impor.



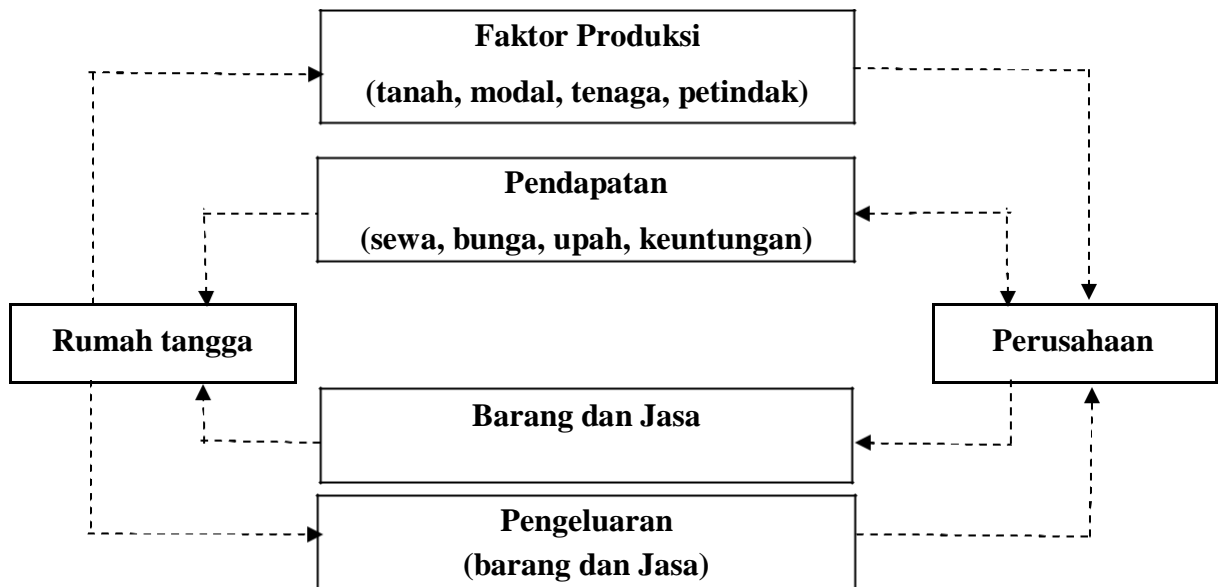
Gambar. Aliran pendapatan nasional

Untuk mempermudah dalam menganalisis pendapatan nasional, maka pada tahap awal dilakukan analisis aliran pendapatan nasional dua sektor, tiga sektor, dan empat sektor

1. Aliran pendapatan dua sektor

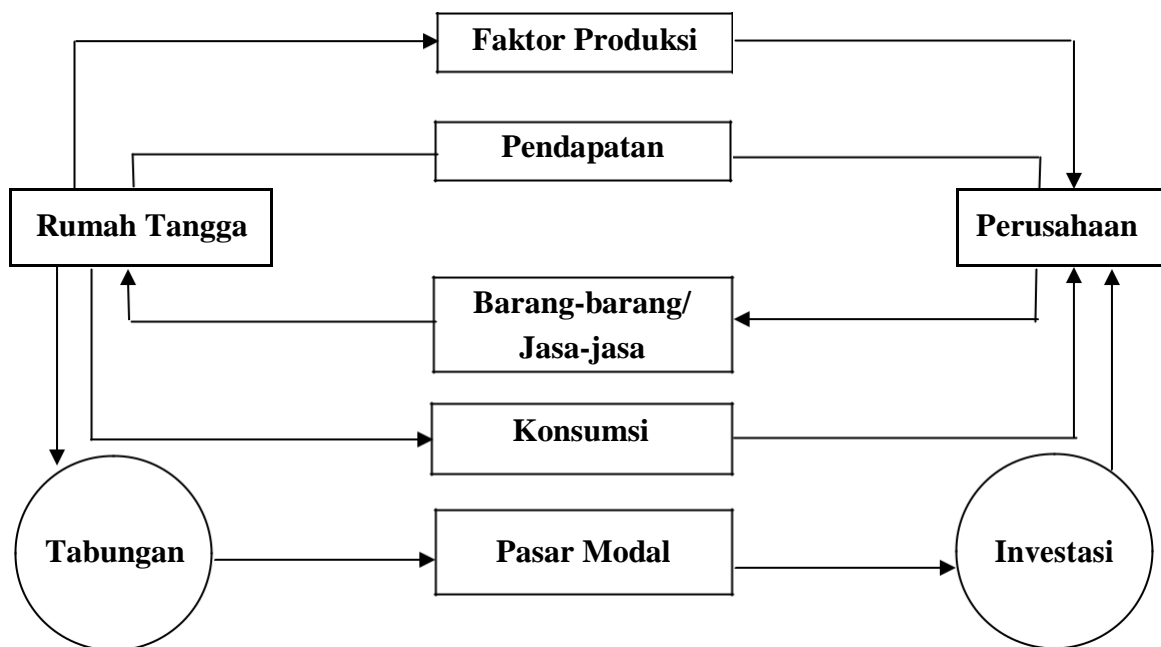
Bentuk yang sederhana dari analisis pendapatan nasional adalah analisis dua sektor. Bentuk ini mengasumsikan bahwa dalam perekonomian terdapat dua pelaku ekonomi yaitu rumah tangga dan swasta (perusahaan). Dalam perekonomian, sektor swasta merupakan satu-satunya produsen barang dan jasa, dan proses produksi dilaksanakan dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga. Faktor produksi tersebut antara lain tanah, tenaga kerja, modal dan entrepreneurship (kewirausahaan). Penghasilan yang diperoleh rumah tangga dari menjual faktor-faktor produksi terdiri dari sewa (pendapatan dari tanah), bunga (pendapatan dari modal), upah (pendapatan dari tenaga kerja) dan profit (pendapatan dari entrepreneurship).

Kemudian, rumah tangga diasumsikan merupakan satu-satunya pembeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh swasta. Pembelian barang dan jasa tersebut dibayar dengan penghasilan yang diperolehnya dari menjual faktor-faktor produksi.



Gambar. Aliran pendapatan dua sektor

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada awalnya rumah tangga menjual faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada perusahaan (swasta). Kemudian dari penjualan faktor produksi tersebut, rumah tangga mendapatkan penghasilan yang terdiri dari sewa, bunga, upah dan profit. Selanjutnya adanya penggunaan faktor-faktor produksi oleh perusahaan, maka perusahaan akan menghasilkan barang dan jasa. Barang dan jasa ini kemudian dijual kepada rumah tangga. Dengan penghasilan yang dimilikinya, rumah tangga dapat membeli barang dan jasa yang diproduksi oleh swasta. Dalam berkonsumsi, rumah tangga tidak sepenuhnya mengeluarkan penghasilannya untuk membeli barang dan jasa tersebut. Sebagian dari pendapatannya ditabungkan. Apabila keadaan ini kita gambarkan kembali dalam arus melingkar dalam perekonomian 2 sektor, maka ada sedikit tambahan dari gambar yang terdahulu.



Gambar. Aliran pendapatan nasional dengan Adanya Tabungan Rumah Tangga

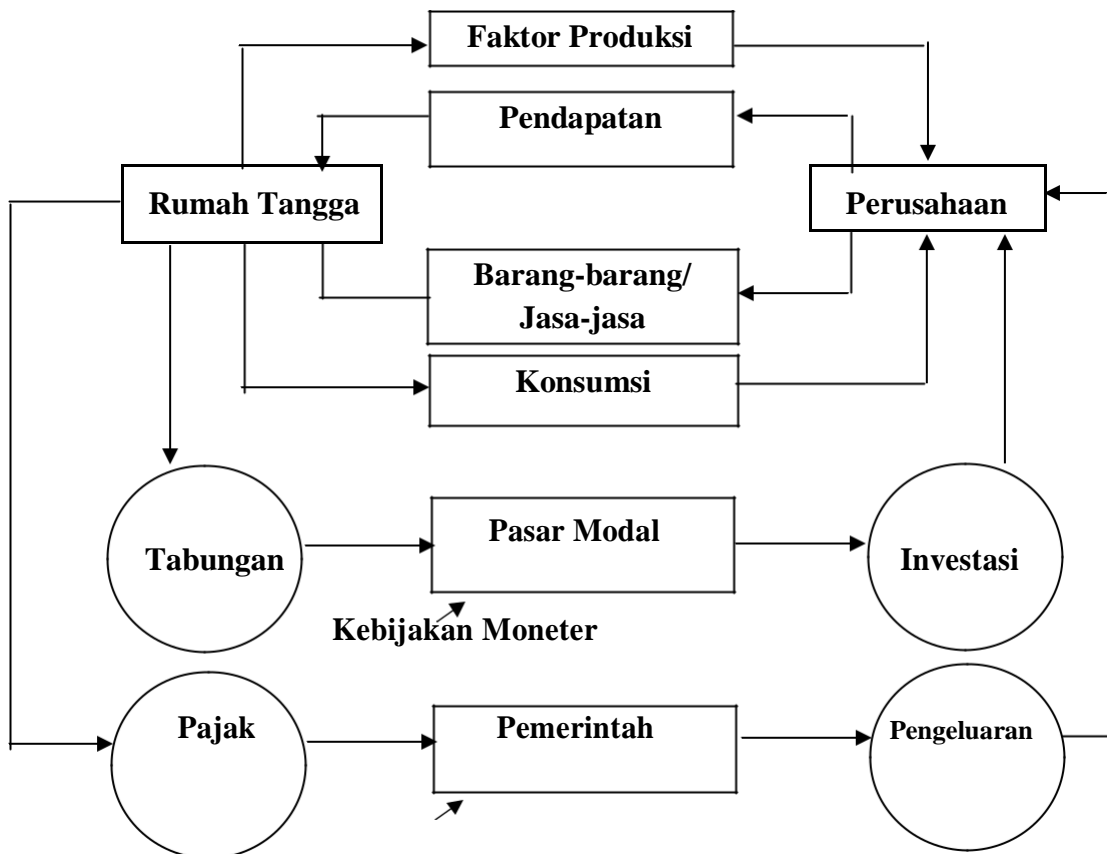
Pada gambar ini, muncul dua aktivitas ekonomi yang baru yaitu tabungan dan investasi. Pendapatan yang diterima oleh Rumah tangga tidak selalu dibelanjakan seluruhnya untuk konsumsi, akan tetapi mungkin saja sebagian dari pendapatan tersebut disimpan (ditabung). Apabila hal ini terjadi, maka

terjadi ketidakseimbangan dalam perekonomian. Karena pendapatan tidak sama dengan pengeluaran.

2. Aliran pendapatan tiga sektor

Dalam perekonomian yang terdapat campur tangan pemerintah, Pendapatan yang diterima rumah tangga, selain digunakan untuk konsumsi dan tabungan, juga digunakan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Pajak yang diterima pemerintah oleh pemerini.

digunakan untuk membiayai pengeluarannya, yaitu berupa pengeluaran pemerintah dan pembayaran transfer pemerintah.

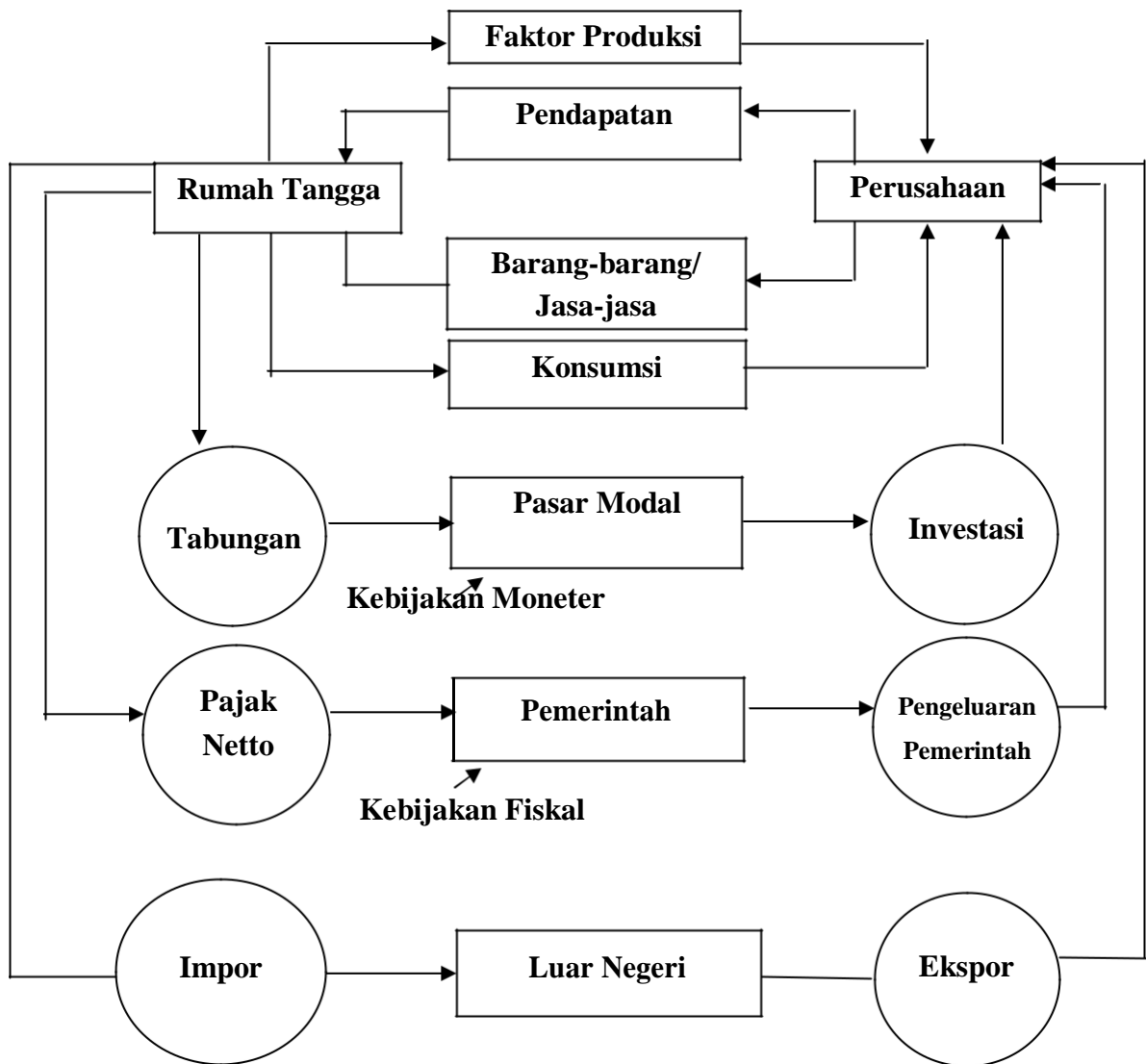


Gambar. Aliran Pendapatan nasional tiga sektor

3. Aliran pendapatan empat sektor

Aliran pendapatan empat sektor merupakan sistem perekonomian terbuka. Perekonomian tersebut terdiri dari sektor rumah tangga (C), sektor perusahaan (I), sektor pemerintah (G) dan sektor luar negeri (X-M). Interaksi dengan sektor luar negeri dalam perekonomian terbuka disederhanakan

dengan mekanisme ekspor dan impor. Ekspor merupakan aliran pendapatan dari sektor luar negeri ke perekonomian domestik. Sedangkan impor merupakan aliran pengeluaran dari perekonomian domestik ke sektor luar negeri.



Gambar. Aliran pendapatan empat sektor

B. Pengukuran Pendapatan Nasional

Seperti telah dikemukakan sebelumnya masalah yang dipelajari dalam ekonomi makro sangat luas sekali. Dengan demikian berarti tolok ukur dari masalah-masalah yang akan dipelajari juga sangat kompleks. Pendapatan Nasional (National Income) adalah merupakan salah satu tolok ukur yang sangat penting dalam Teori Ekonomi Makro. Pendapatan Nasional (dilihat dari sisi pendapatan) atau Produksi Nasional (dilihat dari sisi produksi) adalah satu

angka statistik (yang dinyatakan dalam satuan mata uang) yang menunjukkan nilai seluruh hasil kegiatan ekonomi negara tertentu selama satu tahun.

1. Metode Produksi (Production Approach)
2. Metode Pendapatan (Income Approach)
3. Metode Pengeluaran (Expenditure Approach).

Menghitung besarnya Pendapatan Nasional dengan menggunakan ketiga metode atau pendekatan tersebut secara teoritis akan menghasilkan angka yang sama.

1. Metode Produksi (Production Approach)

Perhitungan dengan metode produksi ini didasarkan atas jumlah nilai dari barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh suatu masyarakat atau negara pada periode tertentu.

2. Metode Pendapatan (Income Approach)

Perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan ini adalah dengan menjumlahkan semua pendapatan yang diperoleh semua pelaku ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara pada periode tertentu. Pendapatan tersebut berupa pendapatan dari sewa, bunga, upah, keuntungan dan lain sebagainya. Angka yang diperoleh dari perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan metode ini menunjukkan besarnya Pendapatan Nasional (National Income = NI).

3. Metode Pengeluaran (Expenditure Approach)

Perhitungan Pendapatan Nasional dengan menggunakan pendekatan ini dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran sektor ekonomi, yakni sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah dan sektor luar negeri pada suatu masyarakat atau negara pada periode tertentu.

Angka yang diperoleh dari perhitungan pendapatan nasional dengan metode ini menunjukkan besarnya Produksi Nasional Bruto (Gross National Product = GNP) masyarakat dalam perekonomian tersebut.

D. Keseimbangan pendapatan dua sektor, tiga sektor, dan empat sektor

1. Keseimbangan pendapatan dua sektor

Dalam perekonomian dua sektor di mana pada perekonomian har.ya terdiri dari sektor rumah tangga dan sektor perusahaan. Dengan demikian sisi pendapatan dan sisi pengeluaran hanya dibentuk oleh dua bagian, yaitu pada sisi pengeluaran terdapat pengeluaran konsumsi dari rumah tangga dan pengeluaran investasi dari perusahaan.

Dengan demikian dalam perekonomian dua sektor akan berada dalam keseimbangan apabila pengeluaran investasi sektor swasta (I) sama dengan tabungan dari masyarakat (S). Dalam teori ekonomi, tabungan masyarakat (S) sering disebut dengan kebocoran (leakage) dan pengeluaran investasi sektor swasta (I) disebut dengan suntikan (injection). Jadi dapat pula dikatakan perekonomian dua sektor dikatakan seimbang apabila kebocoran (leakage) sama dengan suntikan (injection).

Pendapatan nasional break-even terjadi apabila seluruh pendapatan yang diterima dihabiskan untuk konsumsi ($Y = C$).

BAB III TEORI KONSUMSI

Standar Kompetensi : Memahami metode-metode analisis, baik kuantitatif maupun kualitatif yang dapat dipergunakan untuk melakukan analisis ekonomi makro Indonesia, atau global.

Kompetensi : Memahami dan mampu menjelaskan teori konsumsi

Materi/Pengalaman Belajar :

A. Konsep dasar teori konsumsi

Teori ini muncul setelah terjadi great depression tahun 1929-1930. Teori Konsumsi dikenalkan oleh Jhon Maynard Keynes. Sedangkan kelompok Klasi tidak pernah memikirkan dan mengeluarkan teori konsumsi. Mereka hanya membahas teori produksi produksi. Hal ini dikarenakan kaum Klasik percaya bahwa seperti yang dikatakan **JB Say**: "Supply creates its own demand "atau penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri. Bahwa berapapun yang diproduksi oleh produsen (sektor swasta) akan mampu diserap atau dikonsumsi oleh rumah tangga.

Ekonom Klasik percaya bahwa perekonomian akan selalu berada dalam keseimbangan. Apabila terjadi kelebihan produksi (*over production*), maka harga barang akan turun dan kelebihan produksi pun akan hilang. Hal inilah yang menyebabkan sisi permintaan luput dari pengamatan kaum Klasik. Namun ketika terjadi great depression, terlihat bahwa sisi penawaran (*supply side*) tidak mampu mengatasi sisi permintaan (*demand side*), karena kedua sisi baik sisi penawaran maupun sisi permintaan lumpuh (tidak berfungsi).

Pengusaha mengalami kebangkrutan karena kelebihan produksi menyebabkan terjadinya pengangguran yang besar-besaran, sedangkan dari sisi permintaan, masyarakat tidak memiliki daya beli karena tidak memiliki pendapatan. Hal inilah yang menurut Jhon Maynard Keynes, akibat tidak diperhatikannya sisi demand.

Pasar tidak mungkin dapat menciptakan keseimbangan secara otomatis. Kegagalan pasar (*market failure*) pasti akan terjadi. Oleh karena itulah perlu adanya campur tangan pihak lain yaitu pemerintah.

BAB IV

TEORI INVESTASI

Standar Kompetensi : Memahami metode-metode analisis, baik kuantitatif maupun kualitatif yang dapat dipergunakan untuk melakukan analisis ekonomi makro Indonesia, atau global.

Kompetensi : Memahami dan mampu menjelaskan teori investasi

Materi/Pengalaman Belajar :

A. Konsep dasar teori investasi

Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku kegiatan ekonomi untuk pembelian/penambahan barang modal. Barang modal adalah barang-barang yang harus melalui proses produksi lebih lanjut untuk menjadi barang jadi atau barang yang siap untuk dikonsumsi. Sedangkan barang konsumsi adalah barang-barang yang siap untuk dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan tidak memberikan pendapatan bagi yang mengkonsumsinya. Barang konsumsi memberikan utility bagi yang menggunakannya. Sebagai contoh adalah mobil. Apakah mobil dikategorikan barang konsumsi atau barang modal? Untuk menjawab pertanyaan ini, perlu kita meninjau, mobil tersebut digunakan untuk apa. Apabila mobil tersebut dipakai oleh seorang supir taksi, maka mobil dalam perspektif ini adalah barang modal. Mobil dipakai sebagai salah satu faktor produksi bagi supir taksi guna memberikan pelayanan/jasa bagi konsumennya. Sementara itu, mobil bagi seorang istri direktur bank adalah barang konsumsi, karena ia dapat berjalan-jalan dan berbelanja dengan mobil tersebut. Jenis investasi secara garis besar dapat dibagi atas dua kategori, yaitu (1) investasi sektor riil dan (2) investasi sektor finansial. Investasi sektor riil adalah investasi terhadap barang-barang yang tahan lama (barang-barang modal), sedangkan investasi sektor finansial adalah investasi terhadap surat-surat berharga di pasar modal seperti saham, obligasi, dan lain-lain.

B. Keputusan Investasi

Bagi seorang investor, keputusan untuk melakukan investasi tentunya untuk memperoleh pendapatan dari investasi tersebut. Sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, investor pada umumnya akan melakukan studi kelayakan dari usaha yang ingin didirikannya. Dari berbagai macam perhitungan yang ia buat, ada dua hal yang penting yang selalu ia pertimbangkan, yaitu suku bunga dan *rate of return*. Suku bunga merupakan biaya yang ditanggung oleh investor karena ia meminjam dari bank. Bunga (i) adalah biaya dari capital. Untuk itu, investor harus membandingkannya dengan pendapatan yang ia akan terima.

Sedangkan *rate of return* (rr) adalah tingkat pendapatan dari modal yang telah diinvestasikan oleh investor. Kedua variable ini dinyatakan dalam bentuk persentase. Ada 3 keputusan yang dapat diambil setelah membandingkan antara *rate of return* (rr) dengan bunga (i)

1. bila $rr > i$ maka investasi akan dilakukan
2. bila $rr = i$ maka investasi dapat dilakukan atau tidak, tergantung dari prospek dari usaha itu di masa yang akan datang, serta keyakinan investor
3. bila $rr < i$ maka investasi tidak dapat dilaksanakan.

Dalam investasi financial, seorang investor akan melakukan investasi dengan cara melihat bunga yang diperolehnya dari obligasi ataupun deviden yang diperolehnya dari saham, serta ekspektasinya terhadap harga saham di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan nilai dari *rate of return* maka terlebih dahulu mencari nilai sekarang (*present value*) dari pendapatan yang diterimanya di masa yang akan datang.

C. Pelaksana-pelaksana investasi

1. Pemerintah (Public Investment) kegiatan investasi ini

Pemerintah umumnya dilakukan tidak dengan untuk mendapatkan keuntungan tetapi tujuan utamanya adalah memenuhi kebutuhan masyarakat, misalnya jalan raya, irigasi, rumah sakit dan lain sebagainya. kegiatan investasi yang memberikan faedah umum (public utilities) seperti pelabuhan,

bendungan, dan sebagainya disebut sebagai social overhead capital. Economic overhead capital adalah sebagai plant dan equipment yang diperlukan untuk naungan dan pemukiman.

2. Swasta (Private Investment)

Kegiatan investasi yang dilakukan oleh swasta dan ditujukan untuk memperoleh keuntungan dan didorong adanya pertambahan pendapatan. Bilamana pendapatan bertambah, konsumsi juga akan bertambah, dan bertambah pula effective demand.

3. Pemerintah dan Swasta

Jenis investasi yang dilakukan oleh public maupun swasta ialah investasi luar negeri. Investasi luar negeri terjadi dari selisih antara ekspor dan impor

D. Kapasitas produksi nasional, COR, ICOR

Masalah COR (*Capital Output Ratio*) dan ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*) merupakan suatu alat yang banyak dipergunakan dalam teori tentang pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan tingkat hidup masyarakat. Sampai seberapa jauh tingginya tingkat kemakmuran dan tingkat hidup ini dicerminkan oleh pendapatan nasional yang dicapai oleh kegiatan ekonomi dari masyarakat itu sendiri.

a. Kapasitas Produksi Nasional

Bagaimanakah peranan investasi terhadap kapasitas produksi nasional? Investasi adalah aktivitas ekonomi baik penambahan faktor produksi maupun yang berupa peningkatan kualitas faktor produksi. Investasi ini akan

memperbesar pengeluaran masyarakat yang kemudian diperkuat oleh efek multiplier yang akhirnya akan memperbesar pendapatan nasional.

b. Masalah COR dan ICOR

Dari penjelasan tentang kapasitas produksi keseimbangan pendapatan nasional dapatlah disimpulkan bahwa pendapatan nasional akan berubah bilamana besarnya investasi mengalami perubahan. Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan adalah seberapa besar investasi yang harus ditambahkan kepada masyarakat agar supaya pendapatan dapat dinaikkan dengan jumlah tertentu. Hal ini adalah tergantung dari besarnya COR (*Capital Output Ratio*) –

nya, yaitu suatu angka yang menyatakan perbandingan (ratio) antara besarnya investasi (modal, capital, stock nasional) dengan besarnya hasil produksi nasional. COR ini juga sering disebut dengan *Investment Ratio*. Formulasi tentang besarnya COR adalah sebagai berikut :

$$\text{COR} = \frac{K}{Q}$$

Dimana :

K = jumlah investasi yang diperlukan

Q = besarnya hasil produksi nasional yang ingin dicapai dengan investasi

Bilamana yang dibandingkan itu adalah tambahan investasi dengan tambahan pendapatan, maka ditentukan nilai dari ICOR (*incremental capital output ratio*).

$$\text{ICOR} = \frac{\Delta K}{\Delta Q}$$

Untuk menghitung besarnya kapasitas produksi nasional digunakan COR :

$$\text{COR} = \frac{K}{Q}$$

$$Q = \frac{K}{\text{COR}}$$

Untuk menghitung besarnya pertambahan kapasitas produksi nasional digunakan ICOR

$$\text{ICOR} = \frac{\Delta K}{\Delta Q}$$

$$\Delta Q = \frac{\Delta K}{\text{ICOR}}$$

Permasalahan Besarnya Penyusutan

Besarnya penyusutan pada umumnya dinyatakan dengan persentase (D). Bilamana besarnya kapasitas produksi nasional pada suatu tahun adalah K, maka besarnya penyusutan kapasitas produksi pada suatu tahun adalah DK. Pada akhir tahun, kapasitas produksi nasional menjadi :

Latihan Soal

1. Jelaskan apa yang dimaksud investasi dalam pembahasan ekonomi makro?
2. Seorang pengusaha ingin membeli mesin seharga Rp. 15.000.000. Diperkirakan mesin tersebut dapat dipergunakan selama 6 tahun, setelah itu dianggap tidak layak lagi untuk dipergunakan (umur ekonominya telah habis). Harga jual pada akhir tahun ke 6 diperkirakan Rp. 2.500.000. perkiraan hasil bersih untuk tahun pertama Rp. 3.000.000, tahun kedua, ketiga dan seterusnya adalah Rp. 4.000.000, Rp. 6.000.000, Rp. 5.000.000, Rp. 3.000.000, Rp. 2.000.000, dengan suku bunga 10%. Hitunglah dan jelaskan apakah proyek tersebut menguntungkan untuk dilaksanakan?
3. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi MEI!
4. Jelaskan apa peranan ICOR dalam perencanaan ekonomi makro?
5. Jelaskan penyebab besar kecilnya ICOR?

BAB V

PASAR BARANG DAN PASAR UANG

Standar Kompetensi : Memahami metode-metode analisis, baik kuantitatif maupun kualitatif yang dapat dipergunakan untuk melakukan analisis ekonomi makro Indonesia, atau global

Kompetensi : Memahami dan mampu menjelaskan keseimbangan pasar barang dan pasar uang

Materi/Pengalaman Belajar :

A. Menentukan keseimbangan pasar barang

Keseimbangan pada pasar barang (keseimbangan pada sektor riil), menggambarkan kondisi perekonomian dipandang dari sisi permintaan dan penawaran barang dan jasa. Sisi penawaran menggambarkan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa pada suatu periode tertentu. Sisi permintaan menggambarkan pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku – pelaku ekonomi antara lain sektor rumah tangga, sektor swasta, sektor pemerintah dan sektor luar negeri. Pasar barang dikatakan seimbang apabila penawaran sama dengan permintaan atau dengan kata lain pendapatan sama dengan pengeluaran.

Didalam keseimbangan pasar barang variabel – variabel yang digunakan terbagi menjadi dua jenis variabel yaitu variabel endogen dan variabel eksogen. Variabel endogen merupakan variabel yang besarnya dipengaruhi oleh variabel lain misalnya C, S, I, dan Tx (proporsional). Sedangkan variabel eksogen adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain misalnya G, Tr, Tx (pajak lumpsum).

BAB VI

PERMINTAAN AGREGAT DAN PENAWARAN AGREGAT

Standar Kompetensi : Memahami metode-metode analisis, baik kuantitatif maupun kualitatif yang dapat dipergunakan untuk melakukan analisis ekonomi makro Indonesia, atau global.

Kompetensi : Memahami dan menjelaskan permintaan dan mampu penawaran Agregat

Materi/Pengalaman Belajar :

A. Konsep dasar permintaan dan penawaran agregat

Permintaan agregat adalah seluruh permintaan terhadap barang dan jasa yang terjadi dalam suatu perekonomian, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Dalam permintaan agregat akan dibahas bagaimana perubahan harga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional. Terbentuknya kurva permintaan agregat diperoleh dengan menurunkannya dari kurva keseimbangan pasar barang dan kurva keseimbangan pasar uang. Kurva AD (aggregate demand) dapat bergeser ke kanan atau ke kiri apabila terjadi perubahan pada variable-variabel pembentuk kurva IS dan Kurva LM.

Penawaran agregat menunjukkan kemampuan masyarakat suatu negara menawarkan produk/jasa secara agregat. Kurva penawaran agregat dibentuk dengan menghubungkan antara fungsi produksi, fungsi permintaan dan penawaran faktor produksi (tenaga kerja, modal, tanah). Dalam jangka pendek, tanah dan modal dianggap tetap sehingga output tergantung pada jumlah input tenaga kerja.

BAB VII

INFLASI

Standar Kompetensi : Memahami metode-metode analisis, baik kuantitatif maupun kualitatif yang dapat dipergunakan untuk melakukan analisis ekonomi makro Indonesia, atau global.

Kompetensi : Memahami dan mampu menjelaskan inflasi

Materi/Pengalaman Belajar :

A. Konsep dasar inflasi

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus. Kenaikkan harga satu atau dua barang tidak bisa disebut sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan harga barang itu mengakibatkan harga barang lain menjadi ikut naik. Misalnya kenaikan harga telur, sedang barang lain konstan tidak dapat disebut inflasi. Tetapi kenaikan harga minyak, atau listrik dapat mengakibatkan harga-harga barang lain menjadi naik. Kenaikan harga minyak dan listrik ini dapat dimasukkan sebagai pemicu inflasi. Di dalam indikator ekonomi sering dituliskan angka inflasi. Misal angka inflasi 10 persen. Ini menunjukkan kenaikan harga barang-barang secara umum adalah 10 persen. Hal ini bukan berarti bahwa semua barang harganya naik 10 persen. Ada barang yang naiknya di atas 10 persen dan ada pula yang turun lebih rendah dari 10 persen. Namun secara rata-rata harga semua barang-barang naik 10 persen.

Ada beberapa sebab yang menimbulkan inflasi :

1. Pemerintah yang terlalu berambisi untuk menyerap sumber-sumber ekonomi lebih besar daripada sumber-sumber ekonomi yang dapat dilepaskan oleh pihak-pihak bukan pemerintah pada tingkat harga yang berlaku
2. Berbagai golongan ekonomi dalam masyarakat berusaha memperoleh tambahan pendapatan relatif besar daripada kenaikan produktivitas mereka penawaran agregat

3. Adanya harapan yang berlebihan dari masyarakat sehingga permintaan barang dan jasa naik lebih cepat daripada tambahan output yang mungkin dicapai oleh perekonomian yang bersangkutan
4. Adanya kebijakan pemerintah yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi yang mendorong kenaikan harga
5. Pengaruh alam yang dapat mempengaruhi produksi dan kenaikan harga
6. Pengaruh inflasi luar negeri khususnya bila negara yang bersangkutan mempunyai sistem perekonomian terbuka. Pengaruh inflasi luar negeri ini akan terlihat melalui pengaruh harga-harga impor

Asal Inflasi

-Domestik Inflation

Inflasi terjadi karena kenaikan harga akibat adanya kondisi “*Shock*” (kejutan) dari dalam negeri, baik karena perilaku masyarakat maupun pemerintah yang mengakibatkan kenaikan harga

-Imported Inflation

Menaikkan harga – harga umum saja tidak dipengaruhi oleh harga dalam negeri, tetapi juga oleh harga – harga luar negeri yang tercermin pada harga – harga import. Dengan demikian kenaikan indeks harga luar negeri akan mengakibatkan kenaikan indeks harga umum dan dengan sendirinya akan mempengaruhi laju inflasi

D. Teori inflasi

Teori inflasi mencoba menyetengahkan dan memusatkan perhatiannya pada perkembangan ilmu yang diharapkan dapat berlaku secara umum. Ini bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk melahirkan suatu teori inflasi, sebab tidak jarang “faktor kelembagaan” dan variabel non ekonomi yang tidak dapat dirumuskan dalam suatu besaran ekonomi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kalau seseorang menjadi berguna dalam menganalisis inflasi, dia harus mampu memahami sampai ke “akar” permasalahan inflasi tersebut.

Permasalahan untuk menganalisa sebab – sebab inflasi, yang kemudian menjadi tantangan besar bagi ilmu ekonomi yang terjadi sekitar tahun 1990 – an. Ini tidak berarti bahwa inflasi baru diamati sekitar tahun tersebut, tetapi jauh sebelum itu sudah menjadi topik yang menarik bagi para ekonom.

Tantangan besar tersebut telah menyebabkan lahirnya tulisan yang menitik beratkan pada inflasi. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa perdebatan mengenai teori inflasi masih terkonsentrasi pada dua pandangan yang terus berkembang sampai saat ini. Pandangan pertama berdasarkan pada **teori kuantitas** dan pandangan lain berdasarkan pada **teori Keynes**.

1) Teori Kuantitas

Teori ini merupakan teori yang paling tua dan merupakan teori yang mendekati inflasi dari segi permintaan.

2) Teori Keynes dan Teori Tekanan Biaya (Cost Push Theory)

Teori inflasi menurut pendekatan ini mengatakan bahwa inflasi terjadi karena suatu kelompok masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya, sehingga proses inflasi merupakan proses tarik menarik antar golongan masyarakat untuk memperoleh bagian masyarakat yang lebih besar dari pada yang mampu di sediakan oleh masyarakat sendiri

Latihan soal

1. Jelaskan apa yang dimaksud inflasi, penyebab terjadinya, dan apa yang harus dilakukan pemerintah terhadap inflasi ?
2. Jelaskan dan sebutkan macam-macam inflasi dan gambarkan kurvanya!
3. Jelaskan mengapa ada hubungan timbal balik antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan teori inflasi cost push teori?

DAFTAR PUSTAKA

- Bediono, 2001, *Ekonomi Makro*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Dornbush R, Stanley Fischer, Richard Startz, 2004, *Macroeconomics*, Edisi ke 9, McGraw Hill, (DSR)
- Dwi Eko Waluyo, 2007, *Ekonomika Makro*, Edisi Revisi, Penerbit Universitas Muhammadiyah, Malang
- Mankiw, N. Gregory, 2003, *Macro Economic*, Edisi ke 5, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, 2001, *Teori Ekonomi Makro*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Rosyidi, Suherman, 1996, *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2003, *Pengantar Teori Makroekonomi*, PT RajaGrafindoPersada, Jakarta.

